



## THE RELATIONSHIP OF DEMOCRATIC PARENTING PATTERNS WITH LEARNING MOTIVATION IN ADOLESCENTS

### HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA REMAJA

Chintya Romansa<sup>1</sup>, Niken Widi Astuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara

E-mail: [chintya.705200056@stu.untar.ac.id](mailto:chintya.705200056@stu.untar.ac.id)

#### ARTICLE INFO

##### Correspondent

**Chintya Romansa**  
[chintya.705200056@stu.untar.ac.id](mailto:chintya.705200056@stu.untar.ac.id)

##### Key words:

*democratic parenting style,  
learning motivation,  
adolescents*

##### Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 852 - 862

#### ABSTRACT

The study aims to investigate the relationship between democratic parenting styles and learning motivation among adolescents. According to Baumrind, democratic parenting involves guiding a child's actions and choices, while learning motivation refers to an individual's desire to enhance their intrinsic enthusiasm for learning or receive external encouragement to engage in educational activities towards achieving a goal. This research employs a quantitative non-experimental method, utilizing purposive sampling techniques to gather data. The study involves 320 participants and utilizes the Authoritative parenting instrument obtained from the Research and Measurement Section of the Faculty of Psychology, Tarumanagara University, to measure the democratic parenting style. Additionally, the Academic Motivation Scale-Short Indonesian Language Version is used to gauge learning motivation. Due to the categorical nature of parenting style data, which does not allow for correlation testing, the researcher employs difference testing to measure both variables. The research findings indicate a significant relationship between democratic parenting styles and learning motivation.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Koresponden</b></p> <p><b>Chintya Romansa</b> <i>chintya.705200056@stu.untar.ac.id</i></p> <p><b>Kata kunci:</b> pola asuh demokratis, motivasi belajar, remaja</p> <p><b>Website:</b> <i><a href="https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER">https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</a></i></p> <p><b>Hal: 852 - 862</b></p>	<p>Penelitian yang penulis buat bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dengan motivasi belajar pada remaja. Pola asuh demokratis menurut Baumrind adalah dimana orang tua menuntun anaknya dalam bertindak dan memilih dan motivasi belajar adalah keinginan seseorang untuk meningkatkan semangat belajar dari diri sendiri atau dari luar untuk melakukan kegiatan belajar hingga mencapai satu tujuan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimental, pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 320 orang. Penelitian ini menggunakan instrumen pola asuh Authoritative yang diperoleh dari Bagian Riset dan Pengukuran fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara untuk mengukur pola asuh demokratis, dan menggunakan Academic Motivation Scale-Short Indonesian Language Version untuk mengukur motivasi belajar. Dikarenakan data pola asuh bersifat nominal sehingga tidak memungkinkan adanya uji korelasi, peneliti menggunakan uji beda untuk mengukur kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan hasil terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan motivasi belajar.</p> <p>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</p>

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini tergolong rendah yang mengakibatkan dalam aspek pendidikan negara Indonesia tertinggal dan sulit untuk bersaing dengan negara lain. Hal ini dapat dilihat dari survei yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consultant* (dikutip dalam Kabarpendidikan.id., 2022) menuliskan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia, pendapat ini juga didukung oleh situs (Worldtop20.org., 2023) yang merilis peringkat pendidikan dunia, dan pendidikan Indonesia berada pada peringkat 67 dari 203 negara.

Pada survey yang dilakukan (Databoks.katadata.co.id., 2022) pada bulan Juni yang mengemukakan bahwa hanya 6% warga Indonesia yang berpendidikan tinggi dengan persentase S3 sebanyak 0,02%, jenjang S2 sebanyak 0,31%, jenjang S1 sebanyak 4,39%, D3 sebanyak 1,28%, D1 dan D2 sebanyak 0,41%, jenjang SLTA sebanyak 20,89%, jenjang SLTP sebanyak 14,54%, tamat SD sebanyak 23,4%, belum tamat SD sebanyak 11,14%, dan yang tidak atau belum sekolah sebanyak 23,61%.

Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa Indonesia masih membutuhkan banyak perubahan di bidang pendidikan dari berbagai faktor contohnya kompetensi guru,

pendekatan belajar, perubahan kurikulum, dan dengan adanya perubahan dari faktor diatas maka akan menghasilkan kemajuan dalam aspek prestasi belajar siswa dan kemajuan kualitas pendidikan di Indonesia (Fitri, S. F. N., 2021).

Menurut Darmadi (dikutip dalam Saya.S., 2022) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdapat dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, termasuk intelegensi, minat, motivasi, kesehatan jasmani dan mental dan cara dan teknik dalam belajar, dan faktor eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor lain yang mempunyai peranan penting dalam meraih prestasi belajar yaitu sikap perilaku, tingkat disiplin belajar, keharmonisan keluarga, lingkungan pertemanan dan pola asuh yang diterapkan orang tua.

Menurut Majid (dikutip dalam Rubiana., 2020) faktor internal dari motivasi adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan mencakup kebutuhan psikologis dan juga kebutuhan fisik, perasaan yang mendorong seseorang dan mengarahkan perilaku pada arah tindakan, harga diri individu dan prestasi belajar, serta cita-cita dan harapan masa depan, keinginan untuk maju, kegembiraan dan kepuasan terhadap hasil prestasi belajar.

Menurut Marx dan Tombouch (dikutip dalam Muawanah 2021) mengartikan motivasi sebagai bahan bakar dari sebuah mesin, sehebat apapun mesin nya tidak akan berhasil jika tidak ada bahan bakar nya, sama halnya dengan belajar, siswa yang mendapat fasilitas dari sekolah seperti, perpustakaan, laboratorium, internet, semuanya tidak akan berarti jika siswanya tidak memiliki motivasi yang cukup untuk belajar.

Menurut Priansa (dikutip dalam Batubara.S. 2021) motivasi belajar seseorang merupakan pendorong yang akan mencerminkan sikap dan perilaku seseorang dalam menempuh pendidikan. Berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan Prabasi (dikutip dalam Yulastuti, E. M. 2019) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan beberapa penelitian dan pendapat diatas dapat dilihat bahwa motivasi merupakan hal yang menjadi penggerak bagi seseorang untuk berbuat sesuatu atau dorongan yang membuat seseorang dapat mencapai suatu tujuan dalam akademik.

Individu yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah akan cenderung merasa bosan, tidak bersemangat, sulit berkonsentrasi dan merasa malas untuk mengikuti pelajaran dan hal ini akan berakibat menurunnya prestasi akademik anak. Proses meningkatkan prestasi belajar melalui penerapan pola asuh yang tepat, langkah selanjutnya adalah mendorong motivasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar dan semakin efektif penerapan pola asuh yang digunakan orang tua akan memunculkan dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Fitriany, J. 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahfudi (2020) yang membahas tentang hubungan perhatian dari orang tua dengan tingkat prestasi belajar siswa menunjukan hasil bahwa pemberian motivasi belajar memiliki pengaruh besar bagi prestasi belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dan pola asuh orang tua memberikan kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar siswa.

Baumrind membagi pola asuh orang tua menjadi empat, yaitu pola asuh authoritarian/otoriter, pola asuh authoritative/demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh neglectful. Pertama pola asuh demokratis, orang tua dengan pola asuh demokratis memiliki sikap rasional, melihat hak dan kewajiban yang dimiliki oleh remaja ataupun orang tua adalah sama. Orang tua dengan pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri dimana orang tua tidak menuntut dan tidak memaksakan hal yang berlebihan, serta mempertimbangkan kemampuan anak, orang tua membebaskan anak untuk melakukan hal yang mereka sukai, mendukung dan menggali bakat yang dimiliki anak, mendorong remaja untuk berani berpendapat atau menyampaikan pertanyaan, mengenalkan anak pada hal baik dan hal buruk, serta menghargai keberhasilan yang telah diraih anak.

Menurut Beresford Research (dikutip dalam Kusumaningtyas.R., 2020) gen Z merupakan individu yang lahir di tahun 1997-2012 dan pada tahun 2021 berusia antara 9-24, perlu dipahami bahwa mereka memiliki pola pikir yang lebih memprioritaskan hasil yang diperoleh dari suatu cara, proses, atau tindakan, mereka juga bersikap realistis terhadap pendidikan dan karier. Gen Z juga memiliki kecenderungan untuk kecanduan teknologi yang berdampak pada kurangnya keterampilan sosial tatap muka, tinggi nya tingkat stres dan ketidakstabilan pada mental dibandingkan generasi sebelumnya oleh karena itu orang tua dituntut mendidik anak sesuai dengan zamannya.

Gen Z diketahui memiliki perbedaan dengan generasi sebelumnya, generasi Z memiliki stigma sebagai generasi yang mudah menyerah, mudah berputus asa, memiliki daya saing yang rendah, serta memiliki kondisi fisik dan mental yang lemah, dan oleh karena itu timbulah istilah yang melambangkan kondisi yang dialami oleh generasi Z, yakni Strawberry Generation, yang merepresentasikan buah stroberi yang sangat rapuh dan mudah hancur, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kecenderungan orang tua dalam membesarkan anaknya dengan kehidupan yang lebih sejahtera membuat mereka dengan mudah memanjakan anak (Aulia, S. 2022).

Pada zaman sekarang ini banyak nilai dan norma yang berubah. Perubahan ini menuntut orang tua untuk dapat menyesuaikan pola pengasuhan yang diberikan pada anak dengan perubahan zaman. Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks, gaya pengasuhan otoriter, demokratis, permisif, neglectful yang mungkin berhasil di masa lalu mungkin tidak lagi relevan saat ini (Rahmawati, A. N. 2022).

Berdasarkan penelitian dan tanggapan ahli yang sudah dijelaskan diatas, dapat kita ketahui bahwa alasan pendidikan Indonesia memiliki tingkat lebih rendah dibanding dengan negara lainnya yang mungkin dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang kurang mengayomi dan mendukung pendidikan anaknya sehingga menghasilkan rendahnya motivasi remaja untuk belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat topik hubungan pola asuh demokratis terhadap motivasi belajar pada remaja.

Remaja yang dibesarkan dan diasuh oleh orang tua yang memiliki emosi yang stabil cenderung menggunakan pola asuh dengan tipe demokratis. Soedarsono (dikutip dalam Wahyuni, N.S., 2019) mengemukakan bahwa orang tua dengan tingkat emosi yang matang cenderung lebih mudah mengontrol emosi dengan baik, realistis, tidak impulsif, seseorang mampu untuk merespon rangsangan yang diterima dengan cara

berpikir baik serta mampu mengatur pikirannya secara baik, mampu bersikap objektif dan memiliki toleransi, mampu bertanggung jawab dan memiliki ketahanan menghadapi tekanan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik non-probability sampling yaitu clustered random sampling dengan mencari responden dengan kriteria yang sudah ditentukan dan perolehan izin dari sekolah yang bersangkutan untuk pengambilan data. Penelitian ini menggunakan statistik korelasi karena penelitian ini ingin mengetahui hubungan variabel pola asuh demokratis dengan motivasi belajar pada remaja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Variabel

#### 1. Gambaran Variabel Pola Asuh Demokratis

Variabel pola asuh menggunakan skala 1 sampai 5, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pada pola asuh ini dan menunjukkan nilai tengah yang dimiliki alat ukur adalah 3. Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti, nilai Pada pola asuh ayah terdapat 26 pola asuh yang tidak dapat diidentifikasi, sementara pada pola asuh ibu terdapat 22 partisipan yang tidak dapat diidentifikasi Berikut tabel yang menjelaskan hal tersebut.

**Tabel 1. Data Deskriptif Pola Asuh Demokratis**

PA	Dimensi	Frekuensi	Persentase%
Ayah	<i>Neglectful</i>	109	33 %
	<i>Permissive</i>	61	18.8 %
	<i>Authoritarian</i>	20	6.2 %
	<i>Authoritative</i>	109	33 %
	<i>Unidentified</i>	26	8.0 %
<b>Total</b>		325	100.0 %
Ibu	<i>Neglectful</i>	90	27.7 %
	<i>Permissive</i>	42	12.9 %
	<i>Authoritarian</i>	8	2.5 %
	<i>Authoritative</i>	163	50.2 %
	<i>Unidentified</i>	22	6.7 %
<b>Total</b>		325	100.0 %

Variabel pola asuh menggunakan skala 1 sampai 6, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pada hasil penelitian dimensi motivasi belajar *Intrinsic motivation* r (M= 4.81, SD= 0.604). *Mean empiric* dimensi *intrinsic motivation* lebih besar dari 3.50, maka artinya motivasi intrinsik partisipan tinggi, dan pada dimensi *amotivation* diketahui bahwa r (M=5.08, SD=0.654). *Mean empiric* dimensi *amotivation* lebih besar dari 3.50, maka artinya nilai amotivasi partisipan tinggi. Dalam penelitian

ini nilai *mean* pada *extrinsic motivation* memiliki nilai 5,0866 yang sangat tinggi, maka artinya mayoritas partisipan menggunakan motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Menggunakan motivasi ekstrinsik dalam belajar berarti remaja lebih termotivasi jika mendapat motivasi dari luar seperti dukungan dari orang tua. Berikut tabel yang menjelaskan hal tersebut.

**Tabel 2. Data Deskriptif Motivasi Belajar**

Motivasi	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
IM	279	2.71	6.00	4.8141	0.60444
EM	279	2.33	6.00	5.0866	0.65469
AM	279	1.00	6.00	4.3710	1.45910

### Analisis Data Utama

Selanjutnya peneliti akan melakukan uji normalitas pada variabel Pola Asuh Demokratis dan Motivasi Belajar untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data. Uji normalitas akan dilakukan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat perbedaan distribusi dua kelompok.

#### 1. Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa hasil uji normalitas variabel motivasi belajar. Dari pengolahan data diketahui bahwa hasil dinyatakan signifikan jika *Asymp.sig* diatas 0.05, namun pada penelitian ini *asymp sig* berada dibawah 0.05 yang menunjukkan bahwa sebaran data untuk variabel pola asuh dan motivasi belajar tidak normal.

Oleh karena uji asumsi kenormalan tidak terpenuhi , sebagai alternatif untuk uji *one way anova*, pada penelitian ini peneliti menggunakan uji beda *kruskal-wallis test* untuk membuat perbandingan antara dua atau lebih variabel dalam bentuk ranking, dan untuk uji beda antara variabel pola asuh dengan motivasi belajar. Berikut tabel yang menjelaskan hal tersebut.

**Tabel 3. Uji Normalitas Pola Asuh Demokratis dan Motivasi Belajar  
One Sample Kolmogorov-Smimov Test**

Motivasi	N	Mean	Std Deviation	Kolmogorov Smimov	Asymp.Sig
IM	279	4.8141	0.60444	1.316	0.063
EM	279	5.0866	0.65469	2.100	0.000
AM	279	4.3710	1.45910	2.936	0.000

#### 2. Analisis Hipotesis

Hasil penelitian dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan jika, nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 atau 0,01. Sementara itu, jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau 0,01 maka hubungan antar variabel tersebut dapat dikatakan tidak signifikan atau tidak berarti. dapat disimpul  $H_0$  = tidak terdapat hubungan yang signifikan dan  $H_1$  = terdapat hubungan yang Signifikan.

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan *kruskal-wallis test* maka diperoleh hasil bahwa variabel pola asuh demokratis dan motivasi belajar memiliki hasil  $H_0$  ditolak yang artinya tidak ada perbedaan antara motivasi ditinjau dari pola asuh dan  $H_1$  diterima yang berarti ada perbedaan antara motivasi ditinjau dari pola asuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh demokratis memberi pengaruh pada motivasi belajar / Pola asuh memiliki hubungan dengan motivasi belajar.

*Mean rank* pada *intrinsic motivation* memiliki nilai tertinggi yang terletak pada pola asuh *authoritarian*/otoriter sebanyak 170,83 hal ini berarti banyak partisipan yang menggunakan pola asuh otoriter dalam memotivasi diri dari dalam. *Mean rank* pada *extrinsic motivation* nilai tertinggi berada pada pola asuh *authoritative*/demokratis sebanyak 165,17 yang berarti banyak partisipan yang mendapat pola asuh demokratis sebagai dorongan motivasi dari luar dan pada *amotivation* nilai tertinggi juga berada pada pola asuh *authoritative*/demokratis sebanyak 181,88. Berikut tabel yang menjelaskan hal tersebut.

**Tabel 4. Uji Korelasi Pola Asuh Demokratis dengan Motivasi Belajar**

Motivasi	Pola Asuh	N	Mean Rank
IM	<i>Neglectful</i>	100	110.79
	<i>Permissive</i>	54	135.19
	<i>Authoritarian</i>	20	170.83
	<i>Authoritative</i>	105	164.43
	<i>Total</i>	279	
EM	<i>Neglectful</i>	100	100.65
	<i>Permissive</i>	54	162.10
	<i>Authoritarian</i>	20	144.98
	<i>Authoritative</i>	105	165.17
	<i>Total</i>	279	
AM	<i>Neglectful</i>	100	84.99
	<i>Permissive</i>	54	157.81
	<i>Authoritarian</i>	20	147.15
	<i>Authoritative</i>	105	181.88
	<i>Total</i>	279	

## SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara motivasi ditinjau dari pola asuh. Oleh karena itu, hipotesis mengenai adanya perbedaan antara pola asuh demokratis dengan motivasi belajar diterima. yang berarti Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai pola asuh demokratis yang dimiliki orang tua, maka ada perbedaan motivasi belajar yang dialami remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 25-33.
- Aulia, S., Meilani, T., & Nabillah, Z. (2022). *Strawberry Generation: Dilematis Keterampilan Mendidik Generasi Masa Kini*. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 237-244.
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461.
- Batubara S., & Nugroho R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX MTSN 28 Jakarta Pada Masa Pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(01), 8-16. <https://doi.org/10.34005/guidance.v18i01.1472>
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran Orangtua dalam Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 221-228.
- Chumairo, N. A., & Indriastuti, Y. (2022). Analisis Resepsi Milenial terhadap Ageisme pada Film Senior Year. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 13(2), 69-78. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v13i2.5336>
- Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020, October). Pola Asuh Orang Tua pada Anak di Masa Pandemi Covid-19. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 4, pp. 2433-2441).
- Dewi, I. S., Fauzi, I., & Sukmawarti, S. (2022). Motivasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dengan Pola Asuh Orang Tua Demokratis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2951-2955. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5933>
- Dwi, P. S. (2019, Mei 22). Sebanyak 46% Penduduk DKI Jakarta berstatus lajang. Statistik sektoral provinsi DKI Jakarta. <https://statistik.jakarta.go.id/lebih-dari-46-penduduk-dki-jakarta-berstatus-lajang/#:~:text=Rata%2Drata%20usia%20menikah%20untuk,DKI%20Jakarta%20adalah%2024%20tahun>.
- Devi.C.N.,(2012).Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh *Authoritative* Orang Tua terhadap Self-Regulated Learning pada Remaja “ B “ [ Skripsi Sarjana tidak dipublikasikan ].Universitas Tarumanagara.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2 (2), 249. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>
- Fahri, F., & Lubis, M. J. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3364-3372.
- Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. (2021). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2513-2520.



- Fazira, S. H. ., Handayani, A. ., & Lestari, F. W. . (2023). Faktor Penyebab *Quarter Life Crisis* pada Dewasa Awal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2227-2234. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13500>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Fitriany, J. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS di SMAN 17 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Hendrawan, S. T. A., & Sulastra, M. C. (2022). Studi Komparasi Dimensi *Parenting Style* terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMA &quot;X&quot;. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 137-146. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1478>
- Herawati, I., & Hidayat, A. (2020). *Quarter Life Crisis* Pada Masa Dewasa Awal di Pekanbaru. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(2), 145-156. <https://doi.org/10.33367/psi.v5i2.1036>
- Hizam, I., & Hamdi, M. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di MI Yusuf Abdussatar Kediri dan MI Attarbiyah Addiniyah Gersik Lombok Barat. *SOCIETY* 11(1), 1-11. <https://doi.org/10.20414/society.v11i1.2290>
- Hopkins, E. G., Lyndon, M. P., Henning, M. A., & Medvedev, O. N. (2021). *Applying Rasch Analysis to Evaluate and Enhance The Academic Motivation Scale*. *Australian Journal of Psychology*, 73(3), 348-356.
- Irfan, M., Nursiah, S., & Rahayu, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 9(3), 262-272.
- Karomah, Y. S., & Widiyono, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 54-60. P-4
- Kurnia, T., & Prawira, Y. A. (2020). Pemenuhan Aspek Afektif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Komitmen Belajar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 40-41.
- Kusumaningtyas, R., Sholehah, I. M. A., & Kholifah, N. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru melalui Model dan Media Pembelajaran bagi Generasi Z. *Warta LPM*, 23(1), 54-62.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.
- Maba, A. P., Pratiwi, B. D., Cahyani, A. I., & Yusuf, M. (2020). *The Sorogan Version of Academic Motivation Scale (AMS-VS) for Islamic Boarding School Students*. *Jurnal Psikologi*, 19(4), 402-416.

- Mahfudi, H. N. (2020). Hubungan Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Legokulon 2. *Education and Learning of Elementary School*, 1(01), 1-9
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115-122.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173-179.
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1)..
- Natarezwa, M. K. R., & Heng, P. H. (2023). *The Relationship Between Learning Motivation and Academic Procrastination in Final Year Students in the Covid-19 Endemic Era*. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(4), 2336-2344.
- Novita. (2022,31). Tugas Perkembangan Anak dan Stimulasinya. Kementerian Kesehatan Direktorat Pelayanan .Kesehatan. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/751/tugas-perkembangan-anak-dan-stimulasinya](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/751/tugas-perkembangan-anak-dan-stimulasinya)
- Nuryatmawati, A. M. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 81-92.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967-974.
- Nur Alfaeni, D. K., & Rachmawati, Y. (2023). *Etnoparenting: Pola Pengasuhan Alternatif Masyarakat Indonesia*. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(1), 51-60. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.432>
- Pieter, H. (2018). Perbedaan Kepuasan Hidup Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua.
- Putri, D. A., & Hutasuht, D. H. (2022). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs. *DARUL*
- Ragita, S. P., & Fardana, N. N. A. (2021). Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Kematangan Emosi pada Remaja. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 417-424.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, A. N. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Milenial terhadap

- Pembentukan Keterampilan Berpikir Abad 21. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 12(1), 21-36. <https://doi.org/10.29080/jbki.2022.12.1.21-36>
- RIAN, A. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik di SMP N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rizky, R.M.(2018 ) Pola Asuh Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Anak di SMP Negeri 31 Purworejo [ Skripsi ], Universitas Islam Indonesia:Yogyakarta.
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ipa siswa smp berbasis pesantren. Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi, 8(2), 12-17.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. Jurnal Paud Agapedia, 4(1), 157-170.
- Shahbana, E. B., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 9(1), 24-33.
- Sutisna, I. (2021). Mengenal model pola asuh baumrind. ARTIKEL, 1(6659).
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6), 5506-5518.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 4(1), 1-15.
- Veronika.(2019).Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa SMA " A " [ Skripsi Sarjana tidak dipublikasikan ].Universitas Tarumanagara.
- Viva,B.,K.(2022, September 20 ) Hanya 6% Warga Indonesia yang Berpendidikan Tinggi pada Juni 2022 Databoks.<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/20/hanya-6-wa-rga-indonesia-yang-berpendidikan-tinggi-pada-juni-2022>
- Winata, I. K. ( 2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran *Online* Selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 5(1), 13.
- Yuliasuti, E. M., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Kristen 2 Salatiga. Journal Psikologi Konseling, 15(2).